



Mengelola Keuangan

Artikel Edukasi

Agung Pratama Sitompul

Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta

agungpratamasitompul@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mencapai kesejahteraan finansial. Dalam kehidupan modern, seseorang dihadapkan pada berbagai tantangan finansial, mulai dari pengeluaran konsumtif yang berlebihan, meningkatnya biaya hidup, hingga kesulitan dalam menabung dan berinvestasi. Tanpa perencanaan keuangan yang baik, seseorang dapat mengalami krisis finansial yang berdampak pada kesejahteraan jangka panjang.

Dalam Alkitab, prinsip-prinsip pengelolaan keuangan telah diungkapkan melalui berbagai ayat, seperti Mazmur 23:1 yang menegaskan bahwa Tuhan sebagai Gembala tidak akan membiarkan umat-Nya kekurangan. Selain itu, Ibrani 13:5 mengingatkan untuk tidak menjadi hamba uang, melainkan merasa cukup dengan apa yang dimiliki. Prinsip ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sebagai bagian dari kehidupan yang bertanggung jawab.

Artikel ini bertujuan untuk membahas strategi konkret dalam mengelola keuangan pribadi berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab dan praktik terbaik dalam perencanaan keuangan. Dengan memahami konsep ini, pembaca dapat menghindari masalah keuangan, membangun kestabilan finansial, dan mencapai kebebasan ekonomi.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana prinsip dasar pengelolaan keuangan pribadi yang efektif?
2. Apa saja faktor utama yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan finansial?
3. Bagaimana strategi konkret dalam mengelola keuangan agar mencapai kebebasan finansial?
4. Bagaimana penerapan prinsip Alkitab dalam manajemen keuangan pribadi?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas finansial seseorang. Kemampuan untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan bijak dapat membantu seseorang terhindar dari krisis keuangan yang dapat menghambat perkembangan ekonomi pribadi. Banyak individu mengalami kesulitan finansial bukan karena kurangnya pemasukan, tetapi karena kurangnya keterampilan dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, memahami strategi pengelolaan keuangan yang tepat sangat diperlukan agar

seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik dan tetap memiliki cadangan dana untuk masa depan.

Dalam bagian ini, akan dibahas berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengelola keuangan secara lebih efektif. Beberapa aspek utama yang akan dibahas mencakup prinsip dasar pengelolaan keuangan, strategi menabung, cara menghindari utang yang tidak perlu, serta metode dalam mengatur prioritas pengeluaran. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, seseorang dapat menghindari masalah keuangan yang sering kali menjadi penyebab utama stres dan ketidakstabilan ekonomi. Selain itu, pembahasan ini juga akan memberikan contoh konkret mengenai bagaimana strategi ini dapat diterapkan dalam kehidupan nyata untuk mencapai kebebasan finansial yang lebih baik.



Gambar 1. Bugeting by Pinterest.

Pengelolaan keuangan yang efektif memerlukan pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek yang berkontribusi terhadap kestabilan finansial seseorang. Dalam bagian ini, akan dibahas berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Fokus utama dalam pembahasan ini mencakup prinsip dasar pengelolaan keuangan, strategi menabung, penghindaran utang, serta pengaturan prioritas pengeluaran. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, seseorang dapat menghindari masalah keuangan yang sering kali menjadi penyebab stres dan ketidakstabilan ekonomi. Selain itu, pembahasan ini juga akan memberikan contoh konkret mengenai bagaimana strategi ini dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Prinsip Dasar dan Manajemen Pengeluaran

Prinsip utama dalam mengelola keuangan adalah memastikan pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Peribahasa "tidak lebih besar pasak daripada tiang" mengajarkan bahwa seseorang harus mampu mengendalikan pengeluaran agar tidak lebih besar dari pemasukan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun anggaran keuangan yang jelas, mengutamakan kebutuhan pokok, dan membatasi pengeluaran untuk hal-hal yang tidak esensial. Selain itu, penting untuk memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan agar tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif.

Penerapan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari mencakup disiplin dalam mencatat pengeluaran, menetapkan batas anggaran untuk kebutuhan pokok, dan menghindari pengeluaran impulsif. Misalnya, seseorang dapat menggunakan metode budgeting seperti metode 50/30/20, di mana 50% pendapatan digunakan untuk kebutuhan dasar, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan atau investasi.

Strategi Menabung dan Perencanaan Keuangan

Menabung adalah langkah penting dalam membangun stabilitas finansial. Dengan menyisihkan sebagian pendapatan setiap bulan, seseorang dapat mengantisipasi pengeluaran tak terduga, seperti biaya medis atau kehilangan pekerjaan. Selain itu, menabung juga membantu dalam mencapai tujuan jangka panjang, seperti membeli rumah atau investasi pendidikan.

Dalam perspektif Alkitab, prinsip ini sejalan dengan ajaran di Amsal 6:6-8 yang menekankan pentingnya bekerja keras dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Salah satu metode menabung yang efektif adalah sistem otomatis, di mana seseorang langsung mengalokasikan sebagian gajinya ke rekening tabungan setiap bulan sebelum digunakan untuk pengeluaran lain. Selain itu, memilih instrumen keuangan yang tepat seperti deposito, reksa dana, atau investasi jangka panjang dapat membantu meningkatkan nilai tabungan.

Pengelolaan Utang dan Keuangan Sehat

Utang yang tidak terkendali dapat menjadi beban finansial yang besar. Oleh karena itu, seseorang harus berhati-hati dalam menggunakan fasilitas kredit dan pinjaman. Jika memang harus berutang, pastikan untuk membayar tepat waktu dan menghindari utang konsumtif yang tidak produktif.

Maleakhi 3:10 mengajarkan pentingnya mengelola harta dengan baik, termasuk dalam hal membayar kewajiban finansial kepada Tuhan dan sesama. Untuk menghindari utang berlebihan, seseorang perlu menggunakan kartu kredit secara bijak dan selalu membayar penuh tagihan setiap bulan. Menghindari pinjaman berbunga tinggi seperti pinjaman online atau rentenir juga menjadi langkah penting agar tidak terjebak dalam beban keuangan yang semakin besar. Selain itu, memiliki dana darurat yang cukup dapat membantu seseorang mengatasi kondisi darurat tanpa harus bergantung pada utang. Menggunakan kartu kredit secara bijak dan selalu membayar penuh tagihan setiap bulan.

- Menghindari pinjaman berbunga tinggi seperti pinjaman online atau rentenir.
- Memiliki dana darurat yang cukup sehingga tidak perlu berutang dalam keadaan darurat.

Dana Darurat dan Pengaturan Prioritas Pengeluaran

Utang Dana darurat adalah simpanan yang disiapkan untuk situasi tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau pengeluaran medis mendadak. Idealnya, dana darurat harus setara dengan 3-6 bulan pengeluaran rutin agar seseorang tidak terpaksa berutang saat menghadapi kondisi darurat. Prinsip ini juga didukung dalam ajaran Alkitab yang menekankan pentingnya memiliki perencanaan yang matang dalam kehidupan sehari-hari.

Membangun dana darurat bisa dimulai dengan jumlah kecil dan meningkat secara bertahap sesuai dengan kemampuan finansial. Menyimpan dana darurat di rekening terpisah yang mudah diakses tetapi tidak mudah tergoda untuk digunakan dapat membantu menjaga keberlanjutannya. Selain itu, memprioritaskan alokasi dana darurat sebelum investasi atau pengeluaran besar lainnya

menjadi langkah cerdas dalam mengelola keuangan dengan lebih stabil. Memulai dengan jumlah kecil dan meningkatkan secara bertahap.

- Menyimpan dana darurat di rekening terpisah yang mudah diakses tetapi tidak mudah tergoa untuk digunakan.
- Memprioritaskan alokasi dana darurat sebelum investasi atau pengeluaran besar lainnya.

Dalam pengelolaan keuangan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan sangat penting. Kebutuhan seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan harus diutamakan sebelum mempertimbangkan pengeluaran untuk hiburan atau barang-barang mewah.

Mengelola prioritas pengeluaran dapat dilakukan dengan membuat daftar pengeluaran bulanan dan mengelompokkan berdasarkan tingkat kepentingan. Menerapkan prinsip delay gratification, yaitu menunda pembelian yang tidak mendesak, juga sangat penting untuk menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan. Selain itu, penggunaan metode budgeting seperti envelope system dapat membantu mengalokasikan uang secara lebih terstruktur sehingga tidak terjadi pemborosan dalam pengeluaran sehari-hari. Membuat daftar pengeluaran bulanan dan mengelompokkan berdasarkan tingkat kepentingan.

- Menerapkan prinsip delay gratification, yaitu menunda pembelian yang tidak mendesak.
- Menggunakan metode budgeting seperti envelope system untuk mengalokasikan uang secara lebih terstruktur.

Sebagai mahasiswa perantau, penulis menerapkan strategi pengelolaan keuangan dengan membuat anggaran bulanan yang ketat. Dengan gaji bulanan sebesar Rp600.000, pengeluaran dialokasikan untuk kebutuhan pokok, seperti biaya kost, makan, listrik, dan WiFi. Dalam prakteknya, disiplin dalam mengikuti anggaran serta mencari peluang tambahan penghasilan sangat membantu dalam menghindari krisis keuangan.

KESIMPULAN

Pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya tentang mengatur uang saat ini, tetapi juga tentang merencanakan masa depan. Dengan menerapkan prinsip dasar seperti mengontrol pengeluaran, menabung, menghindari utang berlebihan, serta mempersiapkan dana darurat, seseorang dapat mencapai stabilitas finansial yang lebih baik. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan ajaran Alkitab yang menekankan pentingnya hidup dengan bijaksana dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya finansial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adamson, J. T. H. (1976). *Maleakhi dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini: Ayub-Maleakhi* (Vol. 2). Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

Arifin, Z. (2019). *Perencanaan Keuangan Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dewi, S. (2019). *Menabung untuk Masa Depan yang Lebih Baik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Goddard, B. L. (2014). *Maleakhi dalam The Wycliffe Bible Commentary* (Vol. 2). Grand Rapids: Zondervan.

Hendri, W. (2018). *Keuangan Pribadi yang Sehat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Hendriani, S. (2019). *Manajemen Keuangan Pribadi*. Bandung: Alfabeta.

Kartika, A. (2019). *Keuangan Pribadi yang Sehat*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Leon, F. M. (2018). *Mengelola Keuangan Pribadi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Setiawati, W. (2017). *Mengelola Keuangan dengan Bijak*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sri, N. (2018). *Pengelolaan Keuangan Pribadi yang Bijak*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Suryana, Y. (2018). *Mengatur Keuangan untuk Masa Depan*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudi, S. (2021). *Perencanaan Keuangan Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wardojo, D. P. (2020). *Mentuhankan Kristus dalam Bidang-Bidang Kehidupan*. Yogyakarta: Sastrabook Indonesia.

Wulan, S. (2017). *Kebebasan Finansial: Cara Menghindari Hutang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal

Chairil, A., & Niangsih, F. F. (2020). *Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu*. *The Manager Review: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 67–98. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/a46/article/view/16329>

Surahman. (2016). *Analisis Kekuatan Dinar dan Dirham sebagai Mata Uang Anti Krisis*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 123–142. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/30>

Internet

Aji, R. (2023). *Marak Anak Muda Terlilit Utang Pinjol, Data Terbaru Ngeri*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230909140936-17-470970/marak-anak-muda-terlilit-utang-pinjol-data-terbaru-ngeris>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Apa Itu Perencanaan Keuangan?*
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/130>

C31.Sabda. *Umat Tuhan Akan Mengelola Keuangan Pribadi dengan Baik*.
https://c3i.sabda.org/umat_tuhan_akan_mengelola_keuangan_keluarga_dengan_baik
